

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Governance menjadi fokus isu utama pada saat ini. Perusahaan-perusahaan mulai berbondong-bondong menerapkan sistem *corporate governance* guna menjadikan perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Lemahnya sistem *Corporate Governance* dalam perusahaan menjadi faktor utama dalam krisis keuangan suatu negara. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga pengawasan publik menjadi sangat lemah. Konsentrasi pemegang saham kepada keluarga juga dapat mengakibatkan kurang fokusnya perhatian pemegang saham terhadap kondisi perusahaan. Campur tangan pemegang saham mayoritas juga menjadi sebab penyelewengan-penyelewengan anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap perusahaan di Indonesia agar dapat menjaga dan meningkatkan kelangsungan perekonomian di Indonesia.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* mulai dikemukakan di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Semakin banyak dan

kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan termasuk kompleksnya struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap manajemen stakeholders (Syakhroza, 2000). Proses yang lama dalam perbaikan perekonomian Indonesia salah satunya disebabkan oleh lemahnya *Good Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semenjak itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG tersebut.

Alasan utama implementasi *Corporate Governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi *Corporate Governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Manajer dan investor lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004).

GCG merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis guna meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan dalam mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya *shareholder*. Secara umum, mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan,

dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya (Todorovic, 2013). Dengan cara ini, perusahaan dapat membuat struktur melalui tujuan perusahaan yang sudah terbentuk, dan pemantauan kinerja yang ditetapkan. (OECD, 2004). Penerapan GCG pada dasarnya membawa manfaat besar bagi perusahaan. Mekanisme ini menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas).

Lingkungan yang dibutuhkan agar *Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik apabila sudah menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance (KNKG), seperti *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness, dan Social Responsibility*. Setelah memenuhi prinsip-prinsipnya, perusahaan dapat menyampaikan informasi perusahaan kepada para *stakeholder*, di mana *stakeholder* meliputi *shareholders*, dewan komisaris, dewan direksi, para eksekutif, anggota manajemen, dan juga publik, dalam pertanggungjawaban kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari para *stakeholder*.

Prinsip-prinsip yang terdapat pada *Corporate Governance* (KNKG) sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempunyai

inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan.

2. *Accountability*(Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik.

4. *Independence* (Kemandirian)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, di mana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5. *Fairness* (Keadilan dan kewajaran)

Perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran.

Prinsip dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance*. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Dewi, 2009). Pelaksanaan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk serta jasa dunia usaha (KNKG, 2006).

Penerapan GCG pada perusahaan, akan membawa banyak manfaat kepada perusahaan salah satunya adalah kepercayaan *shareholder*. Kepercayaan penuh dari para *shareholders* muncul karena perusahaan dapat memberikan kebutuhan dan dapat memenuhi hak-hak *shareholder* seperti pemberian informasi yang tepat dan akurat serta pengembalian investasi tepat pada saat jatuh tempo pada periode tertentu. Jika para manajer perusahaan cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri dengan mengabaikan *shareholder*, hal tersebut membuat harapan *shareholder* jatuh akan pengembalian (*return*) investasi yang mereka tanamkan. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Manajer dan investor sering lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004).

Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* yang baik akan membuat nilai perusahaan meningkat di mata investor, bahkan investor bersedia membayar premium antara 18 sampai 27% di atas harga normal, bila perusahaan tersebut menerapkan *good corporate governance* (McKinsey, 2002).

Cara untuk mengetahui kinerja perusahaan di mata investor menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Alat ukur keuangan pada perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas atau Profitabilitas. Penulis menggunakan Rentabilitas, di mana Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, baik dari modal sendiri maupun modal asing (Harjito dan Martono, 2014).

Rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri atau disebut juga *Return On Equity* (ROE). Kinerja Perusahaan dapat diketahui dengan melihat ROE dari perusahaan tersebut, yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Beberapa rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, misalnya *price-earning ratio* (PER), *market-to-book ratio*, *market-to-sales ratio*, Tobin's Q, dan *price/cash flow ratio*. Masing-masing rasio memiliki

karakteristik yang berbeda, dan memberikan informasi bagi manajemen maupun investor mengenai hal yang berbeda pula. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah Tobin's Q atau Q ratio, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003); hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002); hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002).

Brealey dan Myers (2000) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan senantiasa menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada *Shareholder* dan *Stakeholder* tentang pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*-nya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan

nilai perusahaan. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Keberhasilan suatu perusahaan dicapai dengan membutuhkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perusahaan untuk menarik lebih banyak investor publik, sehingga dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga berdampak pada kinerja perusahaan. Untuk itu, tujuan utama dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai :
 - Pengaruh GCG terhadap *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran operasional pasar.
 - Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bukti empiris mengenai praktek-praktek penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, terutama :

1. Bagi Data Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian terdahulu tentang praktek-praktek penerapan *Good Corporate Governance*, serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan seputar *Good Corporate Governance*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan lebih lanjut untuk penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dengan tepat.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.